

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan pada tujuh jurnal artikel, teknik distraksi nyeri dengan metode nonfarmakologis jarang dilakukan oleh petugas pelaksana imunisasi, dalam studi literatur ini metode yang dapat dilakukan untuk menurunkan atau mengalihkan rasa nyeri adalah pemberian ASI atau *breastfeeding*, Non-Nutritive Sucking dengan menggunakan Pacifier serta menggunakan *Sweet Solution* (sukrosa, dekstrosa oral, EMLA, Liposomal lidokain) dalam literatur yang saya analisa yaitu dengan menggunakan larutan gula atau sukrosa. Hasil dari semua literatur membuktikan bahwa *breastfeeding* terbukti paling efektif dalam menurunkan skala nyeri bayi saat dilakukan imunisasi karena selain mengandung laktosa yang dapat menginduksi jalur analgesik opioid endogen yang menyebabkan tidak ada penularan rasa sakit ke otak, sehingga persepsi dan sensasi nyeri tidak dirasakan oleh bayi selama injeksi, selain itu *breastfeeding* juga mengalihkan nyeri melalui terapi sentuhan yang ibu lakukan selama memberikan ASI sehingga dapat menumbuhkan kontak antara bayi dan ibu melalui interaksi social yang intim atau yang disebut “bonding” yang membuat bayi merasa nyaman dan terlindungi karena adanya hormone antistress, yaitu oxytocin.

Breastfeeding dapat menjadi intervensi yang tepat dalam menurunkan nyeri imunisasi pada bayi namun sering ditemukan kejadian di lapangan dimana bayi diimunisasi tidak dengan ibunya sehingga intervensi *breastfeeding* tidak dapat dilakukan, solusinya adalah dengan memberikan larutan gula dan pacifier yang mana terbukti menurunkan skala nyeri imunisasi pada bayi namun tidak seefektif *breastfeeding*, karena *breastfeeding* adalah intervensi pengalih nyeri yang sangat praktis karena tidak memerlukan biaya apapun juga dapat meningkatkan ikatan psikologis antara ibu dan bayi.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Menurut hasil penelitian melakukan *Breastfeeding* sangat dianjurkan dalam penatalaksanaan manajemen nyeri yang dirasakan oleh bayi karena *Breastfeeding* merupakan salah satu manajemen nyeri secara non farmakologi yang dapat diterapkan oleh bidan atau perawat selaku petugas imunisasi untuk mengurangi nyeri akibat injeksi agar bayi tidak rewel dan menjadi tenang, selain itu karena *breastfeeding* murah dan efisien untuk dilakukan juga dapat membangun ikatan psikologis antara ibu dan bayi.

Rumah Sakit (ruang Perinatologi atau poli), Puskesmas, Posyandu, Praktik bidan mandiri atau klinik bersalin dapat membuat kebijakan untuk ikut serta dalam mendukung intervensi ini dengan cara membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen nyeri dengan mencantumkan *Breastfeeding* pada saat tahap kerja. Selain itu Perawat dan bidan memberikan edukasi terlebih dahulu kepada ibu bahwa menyusui selama imunisasi terbukti efektif sebagai pilihan teknik distraksi. Sehingga ibu tidak lagi ragu untuk melakukan intervensi tersebut dan agar intervensi ini dapat dilakukan kepada seluruh ibu dan bayi yang akan melakukan imunisasi dimanapun.